

Si Pahit Lidah Dan Si Mata Empat

Freund Bittere Zunge und Freund Vierauge

Sumatera Selatan	[Ein Märchen aus] Süd-Sumatra [der fünftgrößten Provinz Indonesiens mit der Hauptstadt Palembang]	Masing-masing dari kita nanti harus menelungkup di bawah rumpun bunga aren.	Jeder von uns dann muss liegen-auf-seinem-Gesicht unter [den] Büscheln Blüten- [der] Zuckerpalme.
Zaman dahulu, di daerah Banding Agung, Sumatera Selatan, hiduplah dua jawara yang gagah perkasa.	[In einer] Epoche früheren im Gebiet [von] Banding Agung, [in der Provinz] Sumatra Süd-, lebten zwei Helden die stark [und] mutig [waren].	Kemudian, bunga aren itu dipotong. Siapa yang bisa menghindari dari bunga aren tersebut, dialah yang menang," jelas si Pahit Lidah menantang.	Dann, Blüten Palm- diese werden abgeschnitten. [Der] der kann ausweichen von Blüten Palm- besagten-, [ist] der welcher gewinnt", klärte Freund Bittere Zunge die Herausforderung.
Mereka sangat dikenal oleh masyarakat Banding Agung dan disegani lawan-lawannya.	Sie waren sehr bekannt bei [der] Bevölkerung [von] Banding Agung und wurden respektiert [von] Gegnern ihren-.	Akhirnya, mereka bersepakat menentukan waktu untuk beradu kekuatan.	Schließlich, sie vereinbarten [die] Festlegung [der] Zeit für [das] Messen Kräfte-.
Kedua pendekar itu memiliki julukan si Pahit Lidah dan si Mata Empat.	Beiden Kämpfer diese hatten [die] Spitznamen Freun Bittere Zunge und Freund Vierauge.	Hari berganti, waktu yang telah ditentukan pun tiba.	[Die] Tage wechselten, [die] Zeit die bereits festgelegt wurde dann herankam.
Suatu hari, si Pahit Lidah datang menemui si Mata Empat.	Eines Tages Freund Bittere Zunge kam besuchen Freund Vierauge.	Si Mata Empat mendapat giliran pertama.	Freund Vierauge bekam das-Dransein erste-[war als erster dran].
Ia berkata, "Hai Mata Empat, kudengar kau sangat sakti.	Er sagte: "Hi Vierauge, ich höre du [bist] sehr krank.	Sesuai dengan namanya, si Mata Empat memiliki empat mata, yaitu dua di depan dan dua di belakang (kepalanya).	Passend mit Namen seinem-Freund Vierauge besaß vier Augen, nämlich zwei vorn und zwei hinten ([an] Kopf seinem-).
Tapi, kurasa kesaktianmu tidaklah sebanding denganku."	Aber, ich spüre [glaube] [dass] magischen Kräfte deine-[sind] nicht vergleichbar mit meinen-."	Dengan gesit, si Pahit Lidah memanjat pohon aren dan berhasil memotong bunganya.	Mit flink, Freund Bittere Zunge kletterte-auf [den] Baum Palm- und schaffte es abzuschneiden Blüten seine-.
Merasa diremehkan oleh si Pahit Lidah, si Mata Empat pun berkata, "Apa maksudmu?"	Fühlend [dass er] gering geschätzt wurde durch Freund Bittere Zunge Freund Vierauge dann sagte: "Was [ist] Ziel dein-? [Was willst du?]"	Sementara, si Mata Empat menelungkupkan badannya di bawah rumpun pohon tersebut.	Derweil, Freund Vierauge legte-rumgedreht Körper seinen-unter [die] Büschel Baum-besagten-.
Kau pikir sehebat apa dirimu? Untuk membuktikan siapa yang paling sakti di antara kita, ayo kita adu kesaktian!"	Du denkst [du bist] großartiges etwas- selbst? Um festzustellen wer der Mächtigste [ist] zwischen [von] uns, lass uns messen [unsere] magischen Kräfte.		
"Baiklah, aku terima tantanganmu.	"In Ordnung, ich annehme Herausforderung deine-.		

Dibantu oleh kedua matanya yang terletak di belakang kepala, si Mata Empat pun berhasil menghindari bunga aren yang telah dipotong dari pohonnya oleh si Pahit Lidah.	Unterstützt von zwei Augen seinen- die sich befanden hinten [am] Kopf, Freund Vierauge dann schaffte-es auszuweichen [den] Blüten Palm- die bereits abgeschnitten wurden von Baum ihrem- durch Freund Bittere Zunge.	Namun, di balik rasa puasnya, si Mata Empat masih merasa penasaran tentang nama si Pahit Lidah.	Jedoch, hinter Gefühl zufriedenen- seinem-, Freund Vierauge noch spürte inneren-Ärger über [den] Namen [von] Freund Bittere Zunge.
Selamatlah si Mata Empat.	Wohlbehalten [war] Freund Vierauge.	"Dia pikir dia itu hebat?" ucap Mata Empat sambil melihat ke arah mayat Pahit Lidah.	"Er denkt er dieser-[ist] großartig?", sagte Vierauge während [er] schaute zur Richtug [der] Leiche [von] Bittere Zunge.
Kini, giliran si Mata Empat untuk memanjat pohon aren.	Jetzt, dran-war Freund Vierauge zu klettern-auf [den] Baum Palm-.	"Tapi, mengapa dia dipanggil si Pahit Lidah?"	"Aber warum er wird [wurde?] genannt Freund Bittere Zunge?"
Sedangkan, si Pahit Lidah menelungkupkan badannya di bawah rumpun pohon tersebut.	Derweil Freund Bittere Zunge legte-rumgedreht Körper seinen- unter [die] Büschel Baum-besagten-.	Apakah lidahnya benar-benar pahit?" pikir si Mata Empat.	Ob Zunge seine-wirklich bitter [ist]?", überlegte Freund Vierauge.
Tidak kalah gesitnya si Mata Empat memanjat.	Nicht unterlegen [war] [die] Flinkheit [mit der] Freund Vierauge kletterte.	Karena penasaran, si Mata Empat pun menghampiri mayat si pahit Lidah.	Wegen [seines] inneren-Ärgers Freund Vierauge dann näherte sich [der] Leiche [von] Freund Bittere Zunge
Setelah sampai di atas, ia memotong bunga aren.	Nachdem [er] ankam oben er abschnitt [die] Blüten Palm-.	Setelah itu, dibukalah mulut si Pahit Lidah.	Nach diesem, geöffnet wurde [der] Mund [von] Freund Bittere Zunge.
Dengan cepat, bunga aren tersebut meluncur ke bawah.	Mit schnell Blüten Palm- besagte glitten nach unten.	Setelah dilihat-lihat dengan teliti, ternyata lidah milik si Pahit Lidah tidak jauh berbeda dengan lidah miliknya.	Dann wurde betrachtet mit genau, offenbar [die] Zunge besessen [von] Freund Bittere Zunge [war] nicht weit verschieden mit [von][der] Zunge besessen von ihm [selbst].
Si Pahit Lidah yang tidak mengetahui bunga aren itu telah dipotong, hanya menelungkup tanpa menghindar.	Freund Bittere Zunge der nicht wahrnahm [dass] Blüten Palm- diese bereits abgeschnitten worden waren nur lag-auf-seinem-Gesicht ohne auszuweichen.	"Benarkah lidahnya pahit?" tanya si Mata Empat dalam hati sambil menempelkan telunjuknya ke lidah si Pahit Lidah.	"[Ist] wirklich Zunge seine-bitter?" fragte Freund Vierauge in [seinem] Herzen während [er] klebte Zeigefinger seinen-zur [an die] Zunge [von] Freund Bittere Zunge.
Akibatnya, tubuh si Pahit Lidah terkena hujaman bunga aren.	Infolgedessen, [der] Körper [von] Freund Bittere Zunge wurde getroffen [von einem] Regen [von] Blüten Palm-.	Kemudian, ia kecap jari telunjuknya yang telah terkena liur si Pahit Lidah itu ke lidahnya.	Dann, er schmeckte [an] Finger Zeige- seinem der bereits ausgesetzt-war [dem] Speichel [von] Freund Bittere Zunge diesem- zur Zunge seiner-.
Seketika itu juga ia tewas.	Sofort dies auch ihn tötete.	"Memang terasa sangat pahit," ujarnya kembali dalam hati.	"Wirklich, schmeckt sehr bitter", sagte er wieder zu sich.
Melihat kematian si Pahit Lidah, hati si Mata Empat menjadi puas.	Sehend [den] Tod [von] Freund Bittere Zunge, [das] Herz [von] Freund Vierauge wurde zufrieden.		
Kini, dialah yang paling sakti di antara jawara yang lain.	Jetzt, er [war] der Mächtigste zwischen [unter] [von den] Helden anderen-.		

Akan tetapi, ia tidak mengetahui bahwa rasa pahit itu adalah racun yang berada di lidah si Pahit Lidah.	Aber, er nicht wusste dass Geschmack bittere dieser- war [vom] Gift welches sich befand in [auf] [der] Zunge [von] Freund Bittere Zunge.
Akibatnya, si Mata Empat pun tewas.	Infolgedessen, Freund Vierauge dann starb.
Kini, tidak ada lagi jawara yang terkenal saat itu.	Jetzt, nicht es gab wieder [einen] Helden der berühmt [war] [in] Moment diesem-.
Mereka tewas akibat kesombongannya sendiri.	Sie starben infolge Hochmuts ihres- eigenen-.
Mayat si Mata Empat dan si Pahit Lidah pun dimakamkan di tepi Danau Ranau.	[Die] Leichen [von] Freund Vierauge und Freund Bittere Zunge dann wurden beerdigt am Rand [des] Flusses Ranau.
Danau itu masih ada sampai sekarang dan menjadi objek wisata yang pemandangannya sangat indah.	Fluss dieser noch existiert bis jetzt und [er] wurde [ein] Objekt Ausflugs- dessen Anblick sehr schön [ist].
Pesan Moral: Tidak ada gunanya menyombongkan diri.	Nachricht moralische: Nicht es gibt Nutzen [beim] angeben selbst-.
Sebab, sifat sombong dapat mencelakakan diri kita sendiri.	Weil, [die] Eigenschaft hochmütig-zu-sein kann schaden selbst-uns selbst.
Jadilah orang yang rendah diri walaupun memiliki kemampuan lebih dari orang lain	Werde [ein] Mensch der niedrig [sich] selbst [darstellt] obwohl er besitzt Fähigkeiten mehr- als Menschen andere-.

Aus dem Buch "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" ("Sammlung von Volksmärchen aus Indonesien") von Sumbi Sambangsari.